

## PEMANFAATAN APLIKASI SIM RAPBS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NANGGULAN

### UTILIZATION SYSTEM INFORMATION OF MANAGEMENT RAPBS APPLICATION AT NANGGULAN DISTRIK ELEMENTARY SCHOOLS

Oleh: Juwana Winardi, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
[Juwajuwin@gmail.com](mailto:Juwajuwin@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan aplikasi SIM RAPBS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Operator sekolah yang dianggap mampu atau ahli dalam bidang ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menganalisis kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut; (1) Konten yang ditampilkan aplikasi SIM RAPBS dapat dikatakan cukup baik. Walaupun ada pula kekurangan seperti bahasa keuangan yang belum terbiasa dilakukan oleh para operator sekolah; (2) Alur Kinerja aplikasi SIM RAPBS memiliki alur yang cukup banyak, terutama pada input data. data yang banyak dan juga harus teliti merupakan kendala yang ditemui peneliti di lapangan; (3) Pemanfaatan aplikasi SIM RAPBS dalam pengambilan keputusan dapat dimulai dari input hingga diproses dalam bentuk cetakan untuk mempermudah pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dilakukan apabila terdapat hal-hal dirasa perlu mengambil kebijakan.

Kata kunci: *Pemanfaatan, aplikasi SIM*

#### Abstract

This study aims to determine the utilization of SIM aplikasi RAPBS Elementary School Nanggulan sub-district. This research is a descriptive qualitative approach. The subjects were school dianggap been able or experts in this field. Data collection methods used were interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively and qualitatively by analyzing the fit between theory and research. The results were obtained as follows; (1) Content displayed RAPBS SIM application can be quite good. Although some shortcomings such as the language of finance who are not familiar performed by the operator of the school; (2) Flow SIM application performance RAPBS have grooves that quite a lot, especially on the input data. a lot of data and must also be meticulous a researcher obstacles encountered in the field; (3) Utilization of SIM application RAPBS in decision making can be started from input to be processed in printed form to facilitate decision-making, decision-making is done when there are things necessary take the policy.

#### PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan, biaya memiliki peranan yang sangat menentukan. Biaya merupakan suatu keharusan, karena tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan (Suriadi, 2004:3). Lebih lanjut suriadi mengatakan, hampir tidak

ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan biaya sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan terutama di sekolah tidak akan berjalan.

Sesuai dengan UU SPN No 20 Tahun 2003, dan PP No 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban menetapkan SNP yang meliputi 8 standar, salah satu standar tersebut adalah standar pembiayaan pendidikan. Diantara delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, rupanya standar pembiayaan yang paling terakhir mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat. Hal itu dapat dimaklumi,

karena kompleksnya permasalahan di bidang pembiayaan. sehingga sampai saat ini pemerintah baru bisa menghasilkan PP No 48, tahun 2008 yang mengatur tentang pendanaan pendidikan. Pendanaan pendidikan dalam hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat..

Pendanaan pendidikan mencakup semua pengeluaran yang sudah dianggarkan melalui Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan baik yang berupa jasa ataupun barang. RAPBS/RKAS inilah yang menjadi dasar pengelolaan kegiatan sekolah selama satu tahun. Segala hal yang dilakukan oleh sekolah harus tercover dalam RAPBS/RKAS tersebut. Jika tidak sebaiknya kegiatan tersebut dilaksanakan atau diprogramkan pada tahun selanjutnya. Untuk itulah ,maka setiap sekolah menyusun RAPBS sebagai acuan kegiatan yang terkait dengan pendanaan.

Sebelum disalurkan kepada setiap sekolah, sekolah perlu membuat rencana kegiatan anggaran sekolah atau yang sering disebut dengan RKAS sebagai syarat penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Hal ini dimaksudkan karena agar nantinya dana BOS tidak digunakan untuk kebutuhan yang sebenarnya kurang perlu. Selain itu pengawasn sejak dini juga mempermudah proses pengawasan. Namun yang sering menjadi masalah dalam kenyataanya Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah selalu berbeda dengan realisasi anggaran. Jika rencana anggaran lebih besar dari realisasi anggaran dikemakanan sisa anggaran tersebut namun jika rencana anggaran lebih kecil daripada jumlah realisasi tentunya pihak sekolah harus mencari cara agar menutupi kekurangan tersebut. Selain itu masalah pelaporan juga menjadi kendala dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban BOS, Terlalu banyak kertas yang digunakan, format pelaporan yang terus berubah, serta banyak dokumen yang perlu di masukan.

Oleh sebab itu dengan latar belakang sukarnya membuat laporan RAPBS dan juga untuk mempermudah pengawasan, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo membuat aplikasi yang disebut SIM RAPBS atas inisiatif salah satu karyawan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.. Tujuan dibuatnya alipkasi tersebut adalah membantu memperlancar kegiatan RAPBS, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Aplikasi ini baru diterapkan pada tahun 2015 semester 1 namun baru benar-benar diterapkan pada semester 2 tahun 2016 triwulan 1 dan 2

Tujuan SIM menurut Edhy Sutanta(2003:80) dalam Sistem Informasi Manajemen adalah, agar organisasi dapat bekerja secara efisien, efektif, memberikan pelayanan yang lebih baik dan juga meningkatkan kreasi dan usahanya.

Dalam Kenyataan atau praktiknya pelaksanaan SIM RAPBS di kecamatan Nanggung kurang disambut baik oleh bendahara sekolah dikarenakan penggunaanya dirasa terlalu sulit. Bendahara sekolah sudah terbiasa dengan sistem lama yaitu dengan menggunakan *microsof excel*. SDM yang belum siap juga dapat dikatan sebagai kendala tercapainya kegiatan SIM yang efektif dan efisien.

Sebenarnya untuk mengantisipasi SDM yang belum siap sekolah sudah kreatif dengan menugaskan operator sekolah sebagai pengelola SIM RAPBS tersebut, namun kadang masih terkendala dengan belum selesainya RAPBS manual yang masih terus mengalami perubahan, sedangkan jika sudah di inputkan dalam SIM RAPBS dan mengalami perubahan maka harus mengulang proses dari awal.

Operator sekolah merupakan tenaga kependidikan yang bertugas pada awalnya hanya pada bagaian pendataan Dapodik, kemudian meluas menjadi apapun yang berhubungan dengan komputer dan juga internet, seperti SIM Asset, verval PD, NISN, Pendataan UN, lapor bulan sehingga dapat dikatakan beban kerja operator sekolah yang

terlampau berat dalam mengerjakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan masalah hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “ Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen RAPBS di Sekolah Dasar Se-kecamatan Naggulan, Kabupaten Kulon Progo.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

- a. Belum seragamnya pelaporan APBS dan juga BOS
- b. Bendahara sekolah yang belum siap menerima hal baru.
- c. Aplikasi yang masih terus berbenah dalam proses penyempurnaan.

### **B. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini pemanfaatan aplikasi SIM RAPBS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo terbatas pada bagaimana pihak sekolah memanfaatkan Aplikasi SIM tersebut

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konten SIM RAPBS di Sekolah Dasar Se-kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo?
- b. Bagaimana alur kerja SIM RAPBS di Sekolah Dasar Se-kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo?
- c. Bagaimana sekolah memanfaatkan SIM RAPBS tersebut dalam rangka pengambilan keputusan?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga data yang akan diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan. Untuk itu di dalam proses penelitian, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya. Peneliti turun ke lapangan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berfikir dan menarik interpretasi yang diperoleh. Hasil penelitian Pemanfaatan SIM RAPBS Sekolah Dasar Se-Kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo dituliskan dalam bentuk gambar dengan disertai keterangan dan juga kata-kata dengan prinsip data non statistik dan dengan prinsip logika.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april-juli 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 85), subyek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Subyek penelitian diambil adalah dua orang dengan beberapa

pertimbangan antara lain orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan juga orang tersebut merupakan koordinator wilayah yang benar-benar membawahi aplikasi SIM RAPBS Sekolah Dasar tersebut.

### Prosedur

Prosedur pengambilan subyek penelitian yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Burhan Bungin, 2009: 53).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah dokumentasi dengan melihat beberapa aspek sebagai acuan dalam mendokumentasikan penelitian dan juga wawancara dengan membuat instrumen.

Tabel 1. Teknik pengumpulan data

No.	Rumusan Masalah	Teknik pengumpulan data
1	Konten aplikasi SIM RAPBS	Dokumentasi
2	Alur kerja SIM RAPBS	Dokumentasi
3	Manfaat SIM RAPBS	Wawancara

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2007).

Miles dan Huberman (Djam'an Satori, 2009: 38) berpendapat pada saat proses analisis data dilakukan empat tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dengan cara memilah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Konten aplikasi SIM RAPBS

#### a. Integritas Sistem

Integrasi sistem merupakan pendekatan teknologi yang menggabungkan unsur-unsur inti dari sistem manajemen data, sistem manajemen konten, gudang data, dan aplikasi perusahaan lainnya menjadi platform umum. (Roth, Wolfson, Klewein, & Nelin, 2002). Pada penerapan aplikasi SIM RAPBS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Nanggulan integritas sistem yang pertama dapat dilihat dari sumber data. sumber data yang dimaksud adalah Bendahara BOS Pusat, Bendahara BOS Provinsi, dan juga Bendahara BOS Kabupaten.

Ketiga bendahara tersebut merupakan sumber data yang menjadi dasar RAPBS yang akan di sahkan oleh Kepala Dinas Kabupaten Kulon Progo. Ketiga sumber data selanjutnya diinputkan kedalam aplikasi SIM RAPBS dengan tujuan agar pengeluaran keuangan sekolah lebih tertata dan satu pintu.

Selain itu intergritas sistem yang terdapat pada aplikasi SIM RAPBS adalah SIM tersebut akan terintergrasi pada SIM ASSET jika sudah realisasikan. Tujuan di intergrasikan dengan SIM ASSET adalah untuk mempermudah masuk dan keluarnya barang yang dibeli sekolah, baik itu asset persediaan atau asset tetap. Jadi dengan diintergrasikan antara SIM RAPBS dan jua SIM ASSET akan mempermudah pengelolaan keuangan dan juga asset sekolah.

b. Waktu/respon Perubahan

Karakteristik waktu yang dikonsepskan pada penelitian ini memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Ritonga dan Zainudin, 89:2002)

Frekuensi pelaporan yang terjadi di Sekolah Se-Kecamatan Naggulan semuanya sama yaitu tiga bulan sekali untuk bos pusat, 6 bulan sekali untuk bos prov dan bos kabupaten. Sebenarnya jika RAPBS sudah masuk dalam aplikasi pelaporan sudah dapat dicetak kemudian disusun oleh bendahara sekolah, yang menjadi kendala dalam hal ini adalah alat bukti belanja yang biasanya dibuktikan dengan kuitansi dengan cap toko atau penyedia jasa yang telah disahkan di RAPBS, namun pada kenyataan di lapangan dengan kebutuhan sekolah yang kadang darurat atau tidak dapat ditinggalkan maka sekolah menggunakan anggaran tersebut untuk memenuhinya. Sehingga hal tersebut membuat bendahara harus kreatif dalam pembuatan laporan.

Kecepatan frekuensi membuat laporan menggunakan aplikasi SIM RAPBS dapat dikatakan sebagai keunggulan dari aplikasi ini. Dengan input data sekali

dapat menunjang laporan-laporan yang dibutuhkan. Sebagai contoh laporan BOS pusat dari K1 sampai dengan K7 dapat dikerjakan 30 menit, yang dulunya dapat memakan waktu sehari-hari. Tentu saja hal ini harus didukung dengan mesin cetak yang cepat.

c. Perbaikan Kesalahan

Perbaikan Kesalahan diantaranya bertujuan untuk :

- 1) Menjaga stabilitas sistem
- 2) Mengoreksi kesalahan
- 3) Mengoreksi persyaratan dan meminimalkan pemodelan yang cacat
- 4) Meningkatkan desain
- 5) Membuat perangkat tambahan
- 6) Antarmuka dengan sistem lain
- 7) Mengkonversi program sehingga hardware, software, fitur sistem dan komunikasi yang berbeda dapat digunakan.

Penerapan perbaikan pada aplikasi SIM RAPBS dalam jangka 2 tahun ini sudah banyak terjadi diantaranya penambahan menu cek RAPBS, Menu cetak ben 26, menu cetak RAPBS tw 3,4,1,2. Mengkonversi dengan program lain juga sudah dilakukan namun dalam tahap percobaan.

d. Kenyamanan akses

Kenyamanan akses dapat dikategorikan antara lain, antar muka yang bagus, mudah dioperasikan, mudah dipahami. Hasil dari kenyamanan akses berdasarkan hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan nyaman. Sebagai contoh aplikasi SIM RAPBS tidak perlu menginstal hanya menyalin file saja. Mudah dipahami karena secara sistem kerja SIM RAPBS hampir sama dengan SIM ASSET yang telah terlebih dahulu oleh operator sekolah digunakan.

e. Bahasa

Bahasa Indonesia digunakan dalam aplikasi ini. Penggunaan bahasa pada aplikasi SIM RAPBS menggunakan bahasa

pada umumnya seperti simpan, tambah data, hapus dan juga edit. Kendala bahasa yang dialami pengguna adalah pada pemilihan harga barang dan jasa, karena pada halaman tersebut menampilkan terlalu banyak barang yang bukan diperuntukan bagi sekola.

## 2. Alur Aplikasi SIM RAPBS

Alur yang dijelaskan diatas merupakan alur yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan masukan rekan-rekan operator dan juga pengalaman pribadi. Kendala yang dihadapi alur kerja aplikasi SIM RAPBS sebenarnya terletak pada saat input data, data yang terkesan dipaksakan masuk aplikasi dan juga data yang banyak serta butuh ketelitian yang tinggi.

Maksud dari data terkesan dipaksakan masuk adalah data yang belum diolah oleh bendahara sekolah, hanya di post-postkan ke dalam 8 standar tanpa membuat rincian belanja yang akan di beli. Padahal hal itu membutuhkan pemikiran dan juga pengalaman dalam belanja barang dan jasa. Hal inilah yang dapat memperlambat proses input data karena setiap input satu data akan menghitung rincian anggaran yang akan dibelanjakan. Sebagai contoh bendahara sekolah mengalokasikan pembelian ATK paada bulan agustus sebesar Rp. 1.000.000 tanpa memeritahu apa yang akan dibeli.

Ketelitian merupakan hal yang penting dalam input data apalagi terkait dengan anggaran. Biasanya operator melakukan kesalahan pada saat belanja barang dan jasa pada kelompok transaksi berbeda dengan rincian anggaran. Sebagai contoh kelompok transaksi membayar honor GTT dan PTT sebesar Rp. 1.234.567 namun pada saat rincian anggaran hanya 1.123.456, hal tersebut mengakibatkan terdapat selisih angka. Biasanya kejadian tersebut baru akan diketahui setelah input data selesai.

Proses pencetakan laporan di beberapa sekolah juga mengalami kendala namun hanya bersifat teknis. Seperti printer yang sering rusak karena terforsir cetak yang banyak, biasanya operator sekolah menggunakan laser jet sebagai alat pencetak, selain cepat juga tidak sering mengisi ulang.

Alur yang cukup panjang dalam penyusunan RAPBS biasanya memakan waktu satu bulan. Bahkan pada tahun kemarin sudah berjalan satu semester RAPBS baru disahkan. Sebenarnya RAPBS bukan merupakan syarat turunya anggaran pendapatan dari BOS karena pengambilan data sebagai turunya BOS adalah melalui pengambilan data sinkron terakhir dapodik.

## 3. Pemanfaatan aplikasi SIM RAPBS dalam rangka pengambilan keputusan

Manfaat yang dapat diambil dengan diterapkannya aplikasi SIM RAPBS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Nanggulan adalah sebagai berikut:

- a. Kelengkapan data yang dimiliki oleh aplikasi ini merupakan hal yang diunggulkan, karena aplikasi ini menggabungkan tiga sumber data menjadi satu untuk diolah menjadi RAPBS.
- b. Ketepatan dalam memberikan informasi disini yang dimaksud adalah aplikasi mampu mengidentifikasi sumber data untuk diolah menjadi sebuah laporan yang tepat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan satu tahun anggaran.
- c. Akurasi pada sistem aplikasi SIM RAPBS dapat dilihat dari aplikasi mampu mengidentifikasi sumber data dimana data yang masuk kemudian diolah menjadi sebuah laporan, baik perbulan, pertriwulan, persemester ataupun pertahun sehingga hasil tersebut dapat mengacu sebagai bahan

- masuk dalam suatu kegiatan sekolah.
- d. Dalam hal ini SIM belum mampu membaca keadaan aplikasi dalam pengambilan keputusan, karena aplikasi ini berisi tentang anggaran yang dimana anggaran pendapatan harus sesuai dengan anggaran belanja.
  - e. Kekinian, SIM RAPBS dapat memberikan informasi yang akan datang, karena sim ini disusun untuk membantu pengolahan RAPBS menjadi APBS. Selain itu jika terdapat kekeliruan ataupun kesalahfahaman di masa mendatang sim ini sebagai arsip yang menjadi jawaban atas kesalahfahaman tersebut.
  - f. Bentuk dari keluaran dalam pengambilan keputusan sangat berguna apalagi di beberapa sekolah Kepala Sekolah kurang mampu mengoperasikan komputer, sehingga hasil keluaran/cetakan tersebut yang menjadi dasar sebuah pengambilan keputusan.
  - g. Dampak pemanfaatan aplikasi sim RAPBS dalam pengambilan keputusan adalah sekolah diharapkan mampu memberikan data keuangan sekolah dengan rinci, ringkas dan jelas. Selain itu program sekolah yang belum dianggarkan pada RAPBS tahun ini dapat dianggarkan tahun depan sebagai gantinya. Peran aplikasi ini juga berfungsi sebagai arsip dan juga dokumen sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dilihat dari konten yang dimiliki aplikasi SIM RAPBS dapat dinilai baik, mulai dari integritas sistem, respon perubahan, perbaikan kesalahan, kenyamanan akses dan juga bahasa. Sedikit kelemahan dari konten aplikasi SIM RAPBS adalah pemilihan bahasa pada opsi-opsi pemilihan barang namun hal ini bukan merupakan kendala

karena aplikasi ini juga masih dapat dikatakan baru dan juga belum terbiasa. Aplikasi yang masih baru juga menjadi kendala dalam rangka memperbaiki kesalahan, karena aplikasi ini masih dalam proses penyempurnaan terus menerus.

2. Alur aplikasi SIM RAPBS merupakan alur yang sederhana, dengan catatan data yang sudah valid, input data yang benar serta ketelitian operator yang tinggi. Alur yang digunakan aplikasi SIM RAPBS terdapat kendala pada tahap input data, data yang detail serta banyak biasanya para operator sekolah mengalami hal ini, sebagai contoh belanja triwulan 1 namun dibelanjakan pada triwulan 3. Kelebihan dari aplikasi ini menurut peneliti adalah pada output atau pada laporan anggaran, baik secara kualitas laporan, waktu, dan juga keseragaman laporan. Secara kualitas laporan, laporan aplikasi SIM RAPBS lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena laporan ini menutup adanya detail data baik pendapatan ataupun belanja yang harus dipenuhi. Secara waktu laporan aplikasi SIM RAPBS juga tidak memerlukan waktu yang lama jika dibandingkan dengan yang manual. Selain itu menu cetak juga sudah lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan sebagai laporan.
3. Manfaat yang paling terasa selama aplikasi SIM RAPBS ini berjalan adalah cetak/print out yang memudahkan kepala sekolah dalam dasar pengambilan keputusan. Selain itu pengambilan keputusan apabila terdapat program kegiatan yang belum dimasukkan pada tahun ini dapat dimasukkan pada tahun berikutnya.

### **Saran**

Dengan kondisi penggunaan aplikasi SIM RAPBS di sekolah dasar Se-Kecamatan Nanggung maka peneliti ingin memberikan saran antara lain :

1. Konten agar terus diperbaiki, khususnya dalam perbaikan kesalahan. Karena biasanya para operator akan panik jika aplikasi rusak

sedangkan data yang dimasukkan sudah banyak.

2. Tranfer alur data dari RKAS menuju RAPBS penguncian diharapkan tidak sampai Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Hanya sampai tingkat Kecamatan saja. Sosialisasi yang kurang intens, komunikasi yang kurang baik antara bendahara dan juga operator sekolah dan juga SDM yang belum siap juga menjadi penghambat dalam alur pengaplikasian SIM RAPBS.
3. Diharapka warga sekolah mulai lebih peduli terhadap alikasi SIM RAPBS dalam pengambilan keputusan

## DAFTAR PUSTAKA

Edi Susanto. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Muhaimin dkk. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Rencana Prenada Media Grub.

Mulyana, E. (2002). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung. Alfabeta.

Undang-undang No. 20 ahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*